

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala muka bumi dan peristiwa yang terjadi di muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Daljoeni, 1997: 19).

Menurut IGI (Ikatan Geografi Indonesia) pada tahun 1988 geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan dengan konteks keruangan (Marah Uli dan AsepMulyadi: 4).

Menurut Daljoeni (1987: 306) geografi dibagi menjadi dua yaitu geografi fisik dan geografi manusia. Geografi fisik adalah cabang geografi yang mempelajari tentang gejala fisik dari permukaan bumi yang meliputi tanah, udara dan segala prosesnya. Geografi manusia adalah cabang geografi yang mempelajari tentang aspek-aspek gejala keruangan di permukaan bumi, meliputi geografi ekonomi, politik, pemukiman, kependudukan, dan geografi sosial.

Sedangkan, Geografi ekonomi merupakan salah satu dari cabang geografi yang dalam pengelompokannya secara garis besar termasuk rumpun geografi manusia. Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:54) geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktifitas ekonomi.

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa pokok-pokok yang dibahas dalam geografi ekonomi mencakup bentuk-bentuk perjuangan hidup manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan materilnya dengan berbagai masalahnya dalam interaksi keruangan. Kaitan penelitian ini dengan kajian geografi ekonomi yaitu berhubungan dengan aspek aktifitas manusia dalam kegiatan ekonomi, meliputi tenaga kerja, modal, sarana transportasi dan pendapatan.

2. Cabang-cabang geografi

2.1 Geografi Fisik

Geografi fisik yaitu cabang geografi yang mempelajari gejala fisik permukaan bumi yang meliputi tanah, air, udara dengan segala prosesnya. Di dalam Geografi fisik terdapat beberapa subjek kajian antara lain klimatologi dan meteorologi dengan objek kajian adalah Atmosfer, Geomorfologi dengan objek kajian bentuk lahan, Oseanografi dengan objek kajian laut dan pengaruhnya, Geologi dengan objek kajian berupa material bumi, ilmu tanah dengan objek kajian tanah, dan Biogeografi dengan objek kajian vegetasi sesuai dengan yang di ungkapkan Suprpto (2008: 2).

2.2 Geografi Manusia

Ilmu Geografi yang mempelajari tentang interaksi bumi dengan manusia atau sebaliknya yang disebut dengan Geografi manusia.

Secara keilmuan Geografi manusia adalah sebuah bidang interdisipliner menggabungkan pendekatan dari Geografi akademik dengan subjek tradisional ilmu sosial, dengan demikian menekankan masalah penduduk seperti pariwisata, urbanisasi dan sebagainya. Ada banyak objek dalam kajian Geografi manusia antara lain pembangunan, ekonomi, kesehatan, sejarah, politik, penduduk, filosofi pendekatan sosial. Geografi sosial merupakan kajian dalam Geografi manusia yang menjelaskan mengenai interaksi antara manusia dengan lingkungan sosialnya yaitu manusia lain maupun manusia kelompok disekelilingnya. Maksudnya, bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik dalam kebutuhan primer maupun sekunder pasti akan memanfaatkan lingkungan di sekitarnya. (www.Geografi.web.id)

3. Pendekatan Geografis

Setelah di bahas mengenai cabang-cabang serta objek yang di kaji dalam masing-masing ilmu maka ilmu Geografi yang lebih cocok untuk di jadikan dalam dasar penelitian yang membahas mengenai sosial ekonomi para pedagang lesehan di Jalan Kartini ini adalah salah satu objek Geografi manusia yaitu Geografi sosial yang mempelajari aspek keruangan berupa karakteristik dari penduduk, organisasi sosial, unsur kebudayaan dan kemasyarakatan serta bagaimana cara memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Profil Pedagang

Profil adalah pandangan, lukisan, sketsa Geografi, penampang, grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus (KBBI, 2007:897) .

Dalam pasal 1 Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia nomor: 23/NPP/kep/1/1998 tentang lembaga-lembaga usaha Perdagangan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia, Pengertian pedagang, perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan perniagaan/perdagangan secara terus-menerus dengan tujuan memperoleh laba.

Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

1. Pedagang grosir beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
2. Pedagang eceran, disebut juga pengecer menjual produk komoditas langsung ke konsumen. Pemilik warung atau toko adalah pengecer. (wikipedia, 23-03-2014)

Menurut dari pengertian yang telah dijelaskan di atas maka dalam penelitian ini pedagang lesehan di Jalan Kartini adalah pedagang eceran.

5. Pedagang Lesehan

Pedagang lesehan sebagai pedagang kecil yang merupakan penjual terakhir ke konsumen. Pedagang lesehan adalah merupakan pedagang yang bisa kita jumpai pada setiap keramaian atau sepanjang pinggir jalan. Menurut Koestoer dkk (2001:188), adanya pedagang lesehan merupakan karakteristik khas yang dijumpai disetiap daerah pusat kegiatan. Pedagang lesehan dalam penelitian ini

adalah pedagang yang berjualan di Jalan Kartini yang termasuk pedagang kecil/eceran yang tempat aktivitas usahanya tidak permanen.

Pedagang lesehan adalah suatu budaya dalam hal memperjualbelikan makanan atau sesuatu barang sembari duduk di tikar/ lantai. Makanan atau barang yang diperjualbelikan turut digelar pada saat tenda sehingga pengunjung bisa melihat dan memilihnya dengan santai. Dalam hal makanan, jenis makanan yang biasanya diperjualbelikan di warung tenda adalah pecel lele, burung dara goreng, ayam goreng, ikan bakar, ikan goreng, soto, sate jeroan, nasi goreng, mie goreng. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Tenda>).

6. Sumber Modal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (tim pustaka phoenix, 2009:58) Modal adalah uang pokok atau uang yang dipakai sebagai induk dalam berniaga. Modal juga dapat berarti harga benda, uang harga dan sebagainya yang dapat di pergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya atau bekal untuk mencapai sesuatu maksud.

Menurut Michek B. Smith (1995: 30), modal adalah harta atau kekayaan yang menghasilkan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan uang atau akumulasi cadangan peralatan, mesin, perlengkapan, bangunan dan barang lain yang di pergunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.

Riyanto (1983: 10-12) mengungkapkan bahwa modal terbagi dalam 2 kelompok yaitu:

1. Modal sendiri, yaitu modal yang berasal dari modal sendiri

2. Modal pinjaman, yaitu modal uang berasal dari kredit dan merupakan hutang bagi pedagang

Modal merupakan salah satu syarat yang sangat penting dalam kegiatan perdagangan, seseorang yang sudah mempunyai rencana ingin memulai usaha berdagang akan lebih baik jika mulai mempersiapkan modal baik dari uang sendiri, meminjam, kredit-kredit dari bank pemerintah atau swasta, dan lain-lain. Status kepemilikan modal merupakan hak yang amat penting bagi sebuah usaha termasuk usaha dagang karena akan mempengaruhi pendapatan mereka dalam berdagang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 744), bahwa suatu keadaan atau kondisi seseorang dalam kepunyaan atau pemilikan uang atau barang yang digunakan sebagai pokok dalam berusaha atau dalam hal ini adalah berdagang. Sedangkan modal yang cukup sangat menentukan keberhasilan usaha, dan merupakan syarat untuk dapat dilaksanakannya kegiatan berdagang. Sumber modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber modal yang digunakan untuk awal berdagang oleh pedagang lesehan.

7. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses membuat manusia menjadi dewasa sehingga berubah sikap dan tingkah laku manusia tersebut menjadi lebih baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:204), bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dalam latihan, proses perbuatan.

Pendidikan adalah merupakan salah satu hal yang penting dalam hidup kita karena berkaitan dengan kesempatan kerja seseorang. Menurut Riwanto Tirtosudarmo (1994:44): sebagaimana telah diketahui secara umum bahwa pendidikan formal merupakan persyaratan teknis yang sangat berpengaruh untuk mendapatkan kesempatan kerja. Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan dengan tingkat pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang terdidik dan terampil. Sesuai dengan data yang ada, pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sidiknas bahwa pendidikan dibagi menjadi 3 jenjang pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan dasar: SD dan SMP
2. Pendidikan menengah: SMA/SMK sederajat
3. Pendidikan tinggi: Diploma/Sarjana

Pendidikan merupakan proses berkeseimbangan yang dilakukan manusia dalam rangka meningkatkan harkat hidupnya, baik secara formal maupun informal. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh pedagang kaki lima.

8. Peraturan Daerah

8.1 Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2011

Sebagaimana dikemukakan dalam UU Penataan Ruang (UU No. 26 tahun 2007), bahwa penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang. Dari pengertian tersebut, nampak jelas bahwa aktivitas penataan ruang diawali dengan perencanaan tata ruang. Dalam UU tersebut, juga dijelaskan bahwa perencanaan tata ruang adalah suatu proses untuk menentukan struktur ruang dan pola ruang yang meliputi penyusunan dan penetapan rencana tata ruang. Dalam sebuah proses perencanaan, akan sangat terkait sekali dengan proses penentuan pilihan-pilihan yang merupakan pengejawentahan dari proses politik yang terjadi dalam proses perumusan kebijakan publik. Sehingga setiap aktivitas yang ada di dalamnya merupakan sebuah usaha yang dilakukan memiliki titik fokus untuk mencapai sebuah kondisi keruangan dalam konteks *problem solving, future oriented* dan *resource allocation*.

Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang maka kedudukan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandar Lampung yg dituangkan kedalam strategi pengembangan wilayah Kabupaten/Kota yang sesuai dengan fungsi dan peranannya didalam rencana pengembangan wilayah provinsi secara keseluruhan. Strategi pengembangan wilayah ini selanjutnya dituangkan kedalam rencana struktur dan rencana pola ruang operasional. Oleh karena itu, RTRW Kabupaten/Kota bersifat komplementer dan terintegrasi dengan RTRW Provinsi maupun RTRW sehingga di dalam penyusunannya akan ada umpan balik

dalam bentuk data, informasi dan kebijakan pembangunan wilayah baik dari jenjang perencanaan wilayah dari tingkatan yang lebih tinggi maupun dari jenjang yang lebih rendah.

Selain itu, terdapat beberapa hal yang membedakan antara Undang Undang Penataan Ruang yang baru dengan yang lama, diantaranya perubahan jangka waktu berlakunya dokumen rencana menjadi 20 tahun, ketentuan tentang keharusan tersediannya 30% Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan komposisi 20% RTH Publik dan 10% RTH Private (swasta / masyarakat), penyediaan Ruang Terbuka Non Hijau, Ruang evakuasi bencana, Ruang sektor informal, Pedestrian, kebijakan penyediaan dan pemanfaatan kawasan strategis kota serta ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang melalui peraturan umum zonasi dan pola insentif dan disinsentif maupun sanksi, selain itu fokus materi penyusunan lebih memperhatikan aspek pemanfaatan dan pengendalian ruang.

8.2 Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2012

Peraturan daerah No 2 Tahun 2012 tentang pengelolaan PKL adalah bentuk kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Pemerintahan daerah Kota Bandar Lampung dalam rangka menyelesaikan persoalan PKL. Secara substansi keberadaan peraturan daerah no tahun 20 tentang pengelolaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Bandar Lampung sangatlah penting, karena keberadaan perda ini secara hukum, Pemerintah Kota Bandar Lampung telah mengakui eksistensi keberadaan PKL di Bandar Lampung, PKL bukanlah lagi usaha liar yang perlu ditertibkan tanpa ada solusi yang diberikan kepada PKL.

Keberadaan Perda Pengelolaan PKL ini juga merupakan hasil kerja kolaborasi yang baik antara perwakilan organisasi PKL, aktivis NGO, akademisi, dan anggota dewan, Perda ini merupakan hak inisiatif DPRD yang akhirnya diparipurnakan pada tahun 2012 dan resmi berlaku sebagai peraturan daerah. Eksistensi Peraturan daerah ini tidak akan bertentangan dengan peraturan daerah lainnya, seperti perda No. 8 tahun 2000 tentang Pembinaan umum, Ketertiban, Keamanan, Kebersihan, kesehatan, dan Keapikan dalam Wilayah kota Bandar Lampung. Peraturan Daerah tentang pengelolaan PKL justru akan memberikan kemudahan bagi Pemerintah Daerah Bandar Lampung untuk memantau dan mengendalikan pertumbuhan PKL di Bandar Lampung. Dalam pelaksanaan Peraturan Daerah tentang pengelolaan PKL ini, maka perlu ada lembaga Pemerintah yang jelas untuk bertanggung jawab dalam hal pembinaan dan pengelolaan PKL.

9. Pekerjaan Pokok

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, uang tersebut harus berasal dari hasil kerja yang halal.

Bekerja yang halal adalah bekerja dengan cara-cara yang baik dan benar. Jenis pekerjaan ada bermacam-macam. Ada pekerjaan menghasilkan barang dan ada pula pekerjaan yang menyediakan jasa. Pekerjaan menghasilkan barang dapat

dilihat hasilnya. Adapun pekerjaan memberikan jasa hanya dapat dirasakan manfaat dari layanannya.

Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah pekerjaan dianggap sama dengan profesi. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pekerjaan>)

Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut sebagai karier. Seseorang mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama kariernya tapi tetap dengan pekerjaan yang sama.

10. Jumlah Tenaga Kerja

Dalam berdagang dilihat dari jenis barang dagangan, jumlahnya, tempatnya, maka pedagang juga amat memerlukan tenaga kerja yang membantu baik orang lain bahkan dari anggota keluarga pedagang itu sendiri. Sehingga pekerjaan akan dapat lebih ringan dan cepat. Menurut Riwanto Tirtosudarmo (1994:8) bahwa pekerja keluarga adalah mereka yang bekerja membantu seorang untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan dengan tidak mendapatkan upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Contohnya: anak yang membantu melayani pembeli di warung orang tuanya, istri yang membantu suami di sawah.

Oleh karena itu peran tenaga kerja yang membantu usaha pedagang lesehan adalah sangat penting untuk dapat meringankan kerja pedagang itu sendiri. Apalagi jika tenaga kerja itu masih dari kalangan keluarganya berarti bisa sebagai

pembelajaran dalam bidang usaha dagang bahkan usaha tersebut bisa dijadikan warisan keluarganya kelak.

Adam Smith (1729-1790) merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

11. Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang pokok dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, besar kecilnya pendapatan akan berpengaruh pada kesejahteraan dan kemakmuran rumah tangga. Sejalan dengan ini, Emil Salim (1984:44) mengemukakan bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulitnya terpenuhi berbagai kebutuhan pokok, seperti: pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

Menurut Masri Singarimbun (1981: 24), pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat yang merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga (termasuk barang dan hewan peliharaan) pendapatan ini bisa berupa uang atau bbarang, baik dari pihak lain atau hasil sendiri. Selain itu menurut Mulyanto Sumardi (1982: 224), pendapatan dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. Pendapatan pokok artinya pendapan utama yaitu hasil yang didapat oleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur dan tepat untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.
2. Pendapatan tambahan yaitu pendapatan yang tidak tetap dan tidak teratur namun hasilnya dapat membantu untuk menambah pendapatan setiap bulan dan selalu berusaha untuk mencari tambahan misalnya berjualan, hasil kebun, hasil ternak, serta usaha lain yang dapat menambah penghasilan rumah tangga.
3. Pendapatan keseluruhan yaitu pendapatan pokok dan pendapatan tambahan yang diperoleh rumah tangga pada setiap bulan.

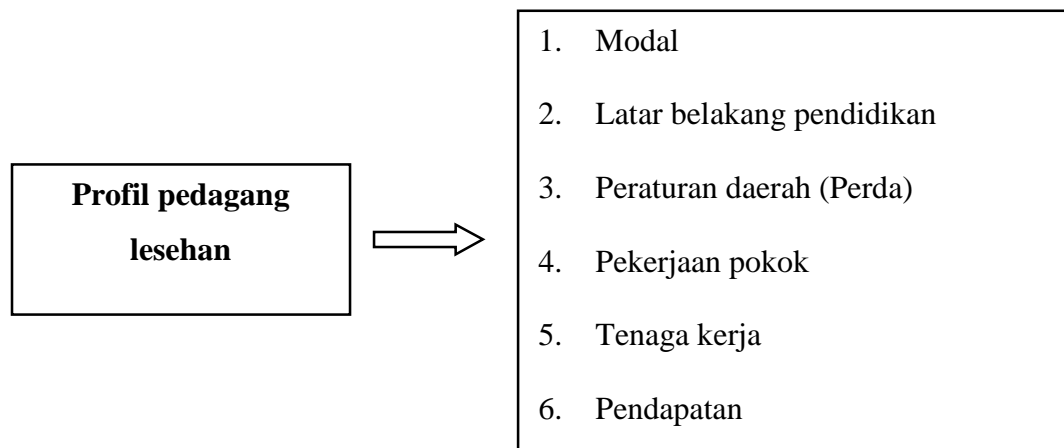
Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dalam keluarga, baik dalam pekerjaan pokok maupun tambahan dalam satu bulan. Ketentuan yang akan menjadi acuan dalam mengukur terpenuhi atau tidaknya kelangsungan hidup keluargatersebut mengacu pada pendapatan mereka bekerja selama satu bulan. Yang nantinya akan dibandingkan dengan standar upah minimum regional kota bandar lampung tahun 2014 yaitu sebesar Rp 1.549.600 yang berlaku/ mulai dihitung tanggal 1 januari 2014.

Katagori pendapatan pedagang lesehanberdasarkan UMR Kota Bandar Lampung tahun 2014.

1. Rendah, jika pendapatan pedagang lesehankurang dari Rp. 1.549.600
2. Tinggi, jika pendapatan pedeaang warung tenda lebih atau samadengan Rp. 1.549.600,-.

B. Kerangka Pikir

Kota yang didalamnya ada sejumlah kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh warganya, salah satunya adalah usaha lesehan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan keberadaan mereka semakin banyak yaitu meliputi alasan berdagang, jenis barang dagangan, tenaga kerja, alat transportasi, modal dan pendapatan usaha lesehan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian